

Implementasi Manajemen Risiko Pengobatan Antihipertensi dengan Pendekatan Aplikasi TensiCare Berbasis Smartphone

Febbyasi Megawaty Rangka^{1*}, Jessica Novia², Diana Intan Gabriella Lusiana³

Kata Kunci:

Hipertensi;
Pemantauan tekanan darah;
Aplikasi TensiCare;
Kepatuhan pengobatan;
Manajemen risiko terapi antihipertensi.

Keywords :

Hypertension;
Blood pressure monitoring;
TensiCare application;
Medication adherence;
Antihypertensive therapy risk management.

Correspondensi Author

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pelita Harapan
Jl. Boulevard Jend. Sudirman No. 15, Lippo Village, Tangerang 15810, Banten, Indonesia
Email: febbyasi.megawaty@uph.edu

Article History

Received: 05-12-2025;
Reviewed: 20-02-2025;
Accepted: 10-04-2026;
Available Online: 20-04-2026;
Published: 28-04-2026.

Abstrak. Penyakit Tidak Menular, khususnya hipertensi, merupakan penyebab utama kematian global dan menjadi masalah kesehatan dengan prevalensi 30,8% atau sekitar 60,8 juta terjadi pada penderita usia ≥ 18 tahun berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat secara mandiri melalui edukasi, penggunaan alat ukur digital (OMRON), serta aplikasi TensiCare berbasis smartphone. Metode kegiatan menggunakan pendekatan quasi-experimental dengan desain pre-test dan post-test, yang meliputi edukasi kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, pelatihan penggunaan alat dan aplikasi, serta pendampingan melalui grup WhatsApp dan kunjungan lanjutan. Kegiatan PkM ini melibatkan 100 peserta di RW 03 Kelurahan Binong, Kabupaten Tangerang, Banten. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 13% setelah edukasi. Pemeriksaan tekanan darah menunjukkan 38% peserta kategori prehipertensi. Sedangkan, 33% peserta pada kategori hipertensi tingkat 1–3 yang diprioritaskan menerima hibah 50 alat ukur tekanan darah dan akses aplikasi TensiCare. Tingkat penggunaan aplikasi masih rendah, ditunjukkan oleh 62% peserta yang belum melakukan pencatatan tekanan darah. Pengguna aplikasi TensiCare yang jumlah 19 peserta menunjukkan kepatuhan minum obat sebesar 36,8%. Pendampingan melalui kader, grup WhatsApp, dan keluarga berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Intervensi ini berpotensi mendukung pengelolaan hipertensi secara mandiri di masyarakat.

Abstract. Non-communicable diseases, particularly hypertension, are the leading cause of global death and a health problem with a prevalence of 30.8% or around 60.8 million cases in patients aged ≥ 18 years based on the 2023 Indonesian Health Survey (SKI). The Community Service (PkM) aimed at increasing public knowledge and awareness independently through education, the use of digital measuring instruments (OMRON), and smartphone-based TensiCare

applications. The activity method uses a quasi-experimental approach with a pre-test and post-test design, which includes health education, blood pressure checks, training on the use of tools and applications, as well as mentoring through WhatsApp groups and follow-up visits. This Community Service (PKM) activity involved 100 participants in RW 03, Binong Village, Tangerang Regency, Banten. Results showed a 13% increase in knowledge after the education. Blood pressure checks showed 38% of participants had prehypertension. Meanwhile, 33% of participants with hypertension levels 1–3 were prioritized to receive a grant of 50 blood pressure monitors and access to the TensiCare app. App usage remains low, as demonstrated by 62% of participants not recording their blood pressure. The 19 TensiCare app users demonstrated medication adherence of 36.8%. Support through community health workers, WhatsApp groups, and family members played a role in increasing participant engagement. This intervention has the potential to support self-management of hypertension in the community.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License @2025 by Author*



PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang berlangsung lama dipengaruhi oleh faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku menewaskan paling sedikit 43 juta orang tahun 2021. Penyebab kematian terbanyak adalah kardiovaskular 19 juta seperti serangan jantung dan stroke yang secara tidak proposional mempengaruhi negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2025).

PTM menjadi masalah kesehatan karena perkembangan teknologi dan modernisasi gaya hidup. Perubahan gaya hidup modern, aktivitas fisik rendah, serta pola makan tinggi natrium berperan besar dalam meningkatnya kasus hipertensi (Abhishek et al., 2024). Prevalensi hipertensi tahun 2019 berdasarkan usia 30 – 79 tahun di dunia 33,1 dan Asia Tenggara 32,4% Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melaporkan prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 30,8% atau sekitar 60,8 juta orang

di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Peningkatan minat warga untuk memperhatikan kesehatan mu terlihat, namun terhambat pada kondisi ekonomi sehingga sebagian besar masyarakat mengabaikan pemeriksaan deteksi dini gejala hipertensi untuk mencegah komplikasi penyakit seperti serangan jantung atau stroke. Pada beberapa komunitas, hanya sebagian kecil pasien hipertensi yang memperoleh terapi berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat berdasarkan penyusunan intervensi yang efektif untuk pencegahan dan pengendalian hipertensi di masyarakat (Noor Aliyah, 2022)

Penelitian pemanfaatan teknologi menggunakan aplikasi hipertensi membantu masyarakat untuk mendeteksi hipertensi dapat menjadi alat bantu atau media untuk mendiagnosis hipertensi dengan keakuratan 77% dan hasil *black box testing* menunjukkan fungsi aplikasi 100% berjalan baik dan lancar (Lemantara, 2024). Studi global menunjukkan bahwa intervensi digital mampu

meningkatkan kepatuhan minum obat, kualitas pencatatan, dan komunikasi antara pasien–tenaga kesehatan (Van den Boom et al., 2022)

Mitra kegiatan adalah warga Kampung Cijengir RW 03, Desa Binong, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Banten yang sebagian besar memiliki riwayat hipertensi. Karakteristik mitra terdiri dari ibu rumah tangga dan masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, yang jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan dan kurang memiliki kesadaran untuk melakukan skrining kesehatan sejak dini. Jarak lokasi mitra 4,1 km dengan waktu 15 menit dari kampus Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebelumnya telah dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan hasil prevalensi tekanan darah tertinggi. Pada tahun 2019 jumlah peserta terbanyak dari 36 orang dengan kategori pre hipertensi 14 orang (38,89%). Pada tahun 2022 jumlah 62 peserta, kategori hipertensi tingkat 1 sebanyak 23 orang (37,09%). Sedangkan tahun 2024 jumlah 94 peserta dengan kategori pre hipertensi sebanyak 32 orang (34,04%). Hal ini menunjukkan bahwa warga RW 03 membutuhkan pendekatan inovasi yang sederhana karena keterbatasan perekonomian dan kurang pemantauan tekanan darah secara berkala.

Pendekatan edukasi berbasis komunitas dan teknologi memungkinkan masyarakat memahami risiko hipertensi dan melakukan pemantauan secara mandiri. Pengelolaan hipertensi pada kelompok masyarakat tidak produktif secara ekonomi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mendeteksi penyakit hipertensi yang dapat menjadi *silent killer* terutama untuk para lansia dan kesadaran untuk menjaga tekanan darah tidak terkontrol.

Keterbatasan akses dan kemampuan dalam memantau tekanan darah secara mandiri. Sebagian besar masyarakat masih mengalami kesulitan untuk memeriksa tekanan darah secara rutin karena tidak memiliki alat tensi digital. Sehingga pemanfaatan teknologi kesehatan masih minim khususnya aplikasi yang dapat masyarakat memantau tekanan darah.

Manfaat sisi sosial pada program ini memperkuat kesadaran kolektif tentang

pentingnya deteksi dini dan pengendalian tekanan darah, terutama untuk kelompok rentan seperti lansia. Kebiasaan pola hidup sehat dapat mendukung terwujudnya ketahanan sosial dalam bidang kesehatan di lingkungan masyarakat. Sedangkan sisi ekonomi, program ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat memantau tekanan darah, menekan biaya pengobatan, mencegah komplikasi hipertensi dari tingkat rumah tangga sampai ke fasilitas layanan kesehatan. Efisiensi biaya sejalan dengan upaya pemerintah mengurangi beban pembiayaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Pengukuran dari peningkatan pengetahuan sehingga kesadaran akan pentingnya melakukan *skrining* tekanan darah untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit kronis serta dukungan keluarga untuk ikut memantau tekanan darah dan merekam dalam aplikasi “Pantau Tensi”. Program ini berkontribusi membantu program pemerintah dan mendukung kebijakan nasional dalam mengendalikan Penyakit Tidak Menular (PTM) khususnya implementasi manajemen risiko penyakit hipertensi, tingkat prevalensi PTM karena hipertensi di Indonesia semakin menurun. Manfaat program dari segi sosial dan ekonomi sebagai bentuk kolaborasi akademik dengan masyarakat secara bertahap dan berkala.

METODE

Pendekatan kegiatan ini menggunakan *quasi-experimental* dengan pre-tes dan post-test tanpa kelompok kontrol, yang mengintegrasikan edukasi kesehatan dan intervensi teknologi digital. Model intervensi mengacu pada pendekatan teknologi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pemantauan tekanan darah dan kepatuhan pengobatan (Sabahi, 2020). Intervensi berbasis komunitas dapat dilakukan dengan edukasi kesehatan, promosi kesehatan, dan skrining, berperan penting dalam meningkatkan deteksi dini dan pengendalian hipertensi di masyarakat (Mengesha et al., 2024). Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pengembangan aplikasi TensiCare berbasis smartphone dengan prinsip *user-*

friendly (Nazli bashi, Farhad Fatehi, Mahsa Mosadeghi-Nik, Marzieh S Askari, 2020), penyusunan materi edukasi dan koordinasi dengan masyarakat. Aplikasi TensiCare merupakan aplikasi sederhana berbasis smartphone untuk pencatatan hasil pemeriksaan tekanan darah mandiri secara rutin, sudah minum obat dan edukasi seputar hipertensi. Aplikasi dirancang ramah pengguna termasuk masyarakat usia lanjut.

2. Tahap Pelaksanaan

Edukasi hipertensi melalui metode pre-test, penyuluhan materi tentang hipertensi, cara penggunaan alat ukur tekanan darah digital, tanya jawab dan post-test. Pemeriksaan tekanan darah dilakukan oleh petugas Puskesmas Binong. Distribusi 50 unit alat ukur tekanan darah (OMRON) diberikan kepada peserta terdiagnosis hipertensi, dua orang kader Pusyandu Lansia dan delapan ketua RT di RW 03. Selanjutnya, dilakukan pelatihan penggunaan alat ukur tekanan darah digital dan aplikasi TensiCare.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Dilakukan pendampingan menggunakan grup WhatsApp dan kunjungan lanjutan sebanyak tiga kali dalam periode satu bulan pemantauan penggunaan alat OMRON dan aplikasi TensiCare.

Pengumpulan data meliputi data tekanan darah berdasarkan hasil pemeriksaan peserta, tingkat pengetahuan yang diukur melalui skor pre-test dan post-test menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan dengan pilihan benar atau salah. Tingkat penggunaan aplikasi yang dinilai berdasarkan frekuensi input minimal ≥ 3 kali per minggu, serta tingkat kepatuhan minum obat yang diperoleh melalui laporan peserta selama periode pemantauan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test dalam bentuk persentase untuk peningkatan pengetahuan. Data penggunaan aplikasi dan kepatuhan minum obat dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase untuk mengevaluasi capaian indikator pelaksanaan PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 September 2025 di wilayah RW 03 dengan jumlah peserta 100 orang warga yang berasal dari delapan RT. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan tekanan darah, sehingga peserta dapat mengetahui tekanan darahnya sebelum pemberian edukasi. Berdasarkan Tabel 1. Mayoritas peserta adalah Perempuan dengan jumlah 76 orang. Distribusi usia menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta usia ≥ 46 tahun. Sebagian besar peserta berada pada kelompok usia lansia awal (45-55 tahun) sebanyak 28 orang, lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 30% dan 14% peserta yang termasuk kategori manula (>65 tahun).

Dominasi peserta perempuan dalam kegiatan ini menunjukkan keaktifan perempuan dalam mengikuti kegiatan promotif dan preventif kesehatan di masyarakat. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat seiring bertambahnya usia dan cenderung lebih tinggi pada perempuan, terutama pada kelompok usia ≥ 45 tahun (Kemenkes RI, 2023). Kondisi ini berkaitan dengan perubahan fisiologis, khususnya penurunan hormon estrogen setelah menopause yang berperan dalam menjaga elastisitas pembuluh darah.

Kelompok usia lanjut diketahui memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi hipertensi akibat perubahan struktur dan fungsi pembuluh darah, seperti peningkatan kekakuan arteri. Hal ini didukung oleh penelitian di Indonesia yang menyatakan bahwa usia merupakan determinan utama kejadian hipertensi akibat proses degeneratif sistem kardiovaskular

Peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi hipertensi dan pelatihan penggunaan alat ukur tekanan darah digital dapat dilihat pada Grafik 1. Rata-rata nilai pretest sebesar 69% meningkat menjadi 82,2% pada hasil post-test. Peningkatan tertinggi 13% menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai hipertensi. Pertanyaan mengenai manfaat pemantauan tekanan

darah mandiri sebesar 21% serta langkah yang tepat dalam melakukan pemantauan tekanan darah di rumah sebesar 20%.

Penyuluhan hipertensi dan pelatihan penggunaan alat pengukur tekanan darah digital disampaikan oleh masing-masing pemateri, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan post-test. Materi disampaikan menggunakan pendekatan sederhana melalui akronim "PATUH" dan "TEKAN" untuk mempermudah pemahaman peserta. Antusiasme peserta terlihat dari aktifnya partisipasi dalam diskusi.

Peningkatan terbesar pada aspek pemantauan tekanan darah mandiri dan manfaatnya menunjukkan bahwa peserta semakin memahami pentingnya self-monitoring dalam pengendalian hipertensi. Selain itu, peningkatan pada aspek gaya hidup sehat dan kepatuhan minum obat menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi mempengaruhi perilaku kesehatan peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan kepatuhan terapi serta kontrol tekanan darah secara signifikan (Peiris et al., 2021).

Berdasarkan Tabel 2, distribusi tekanan darah peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori prehipertensi sebesar 38%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada kondisi peningkatan tekanan darah yang berpotensi berkembang menjadi hipertensi. Dalam kegiatan ini, distribusi alat pengukur tekanan darah digital (OMRON HEM 7120) diberikan kepada 50 peserta, yaitu 33 peserta dengan hipertensi tingkat 1-3 dan 17 peserta dengan prehipertensi.

Distribusi tekanan darah peserta yang didominasi oleh kategori prehipertensi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada tahap awal peningkatan tekanan darah. Sehingga strategi pemberian alat pengukur tekanan darah digital kepada kelompok berisiko tinggi merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan pemantauan tekanan darah secara mandiri di rumah. Pemantauan mandiri tekanan darah diketahui dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan dan membantu pengendalian tekanan darah secara lebih optimal. Secara keseluruhan, kombinasi antara skrining, edukasi, dan pemberian alat monitoring dalam kegiatan ini

menunjukkan potensi yang kuat dalam mendukung pengendalian hipertensi berbasis masyarakat.

Implementasi aplikasi TensiCare dilakukan sebagai inovasi teknologi berbasis smartphone untuk mendukung pemantauan tekanan darah secara mandiri pada periode 27 September hingga 14 November 2025. Aplikasi ini dirancang dengan pendekatan *user-friendly* untuk kelompok usia paruh baya dan lansia, serta memungkinkan pencatatan tekanan darah dan kepatuhan pengobatan secara berkala. Pendampingan dilakukan melalui grup WhatsApp dan kunjungan langsung yang melibatkan kader Posbindu guna meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi.

Sebagian besar peserta telah mendaftar aplikasi TensiCare 56% berdasarkan Tabel 3. Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan aplikasi masih rendah, ditunjukkan oleh 62% peserta yang belum pernah melakukan input data tekanan darah. Hanya sebagian peserta yang melakukan pencatatan dengan frekuensi tinggi (8%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap teknologi telah tersedia, pemanfaatannya belum optimal.

Rendahnya penggunaan aplikasi dipengaruhi oleh faktor literasi digital, kebiasaan penggunaan teknologi, dan motivasi peserta, terutama pada kelompok usia lanjut. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam membantu proses pencatatan menjadi faktor pendukung dalam penggunaan aplikasi. Pendampingan melalui kader dan komunikasi berbasis WhatsApp juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta dalam kegiatan pemantauan tekanan darah secara mandiri.

Berdasarkan Tabel 4, pada peserta yang aktif menggunakan aplikasi TensiCare dengan jumlah 19 orang, tingkat kepatuhan minum obat masih tergolong rendah, yaitu sebesar 36,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi belum sepenuhnya mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan secara optimal. Meskipun demikian, pemantauan tekanan darah secara mandiri melalui aplikasi tetap memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap kondisi kesehatannya.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi TensiCare sebagai bagian dari intervensi berbasis edukasi, teknologi digital, dan

pendampingan komunitas memiliki potensi dalam mendukung pengelolaan hipertensi di masyarakat. Namun, diperlukan strategi lanjutan seperti peningkatan literasi digital, pendampingan berkelanjutan, serta penguatan peran keluarga untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi dan meningkatkan kepatuhan pengobatan.

Hasil pelaksanaan kegiatan yang meliputi proses, capaian, dan evaluasi akan dipublikasikan sebagai luaran akademik. Masyarakat sebagai penerima manfaat memperoleh hibah alat pengukur tekanan darah digital sesuai ketersediaan, yang dapat digunakan untuk pemantauan tekanan darah secara mandiri di rumah. Hasil pengukuran dicatat melalui aplikasi TensiCare, serta peserta tetap dianjurkan untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan atau dokter guna mendapatkan penanganan yang sesuai.



Gambar 1. Tim memberikan materi tentang hipertensi, cara penggunaan alat ukur tekanan darah digital



Gambar 2. Tim menyerahkan 50 unit alat ukur tekanan darah OMRON dan aplikasi TensiCare

Tabel 1. Karakteristik Demografi Peserta (n=100)

Variabel	Kategori	n	(%)
Jenis kelamin	Laki-laki	24	24
	Perempuan	76	76
Kategori usia	Masa dewasa awal: 26–35 tahun	10	10
	Masa dewasa akhir: 36–45 tahun	18	18
	Masa lansia awal: 46–55 tahun	28	28
	Masa lansia akhir: 56–65 tahun	30	30
	Manusia lanjut usia (manula): > 65 tahun	14	14

Tabel 2. Distribusi Tekanan Darah Peserta (n=100)

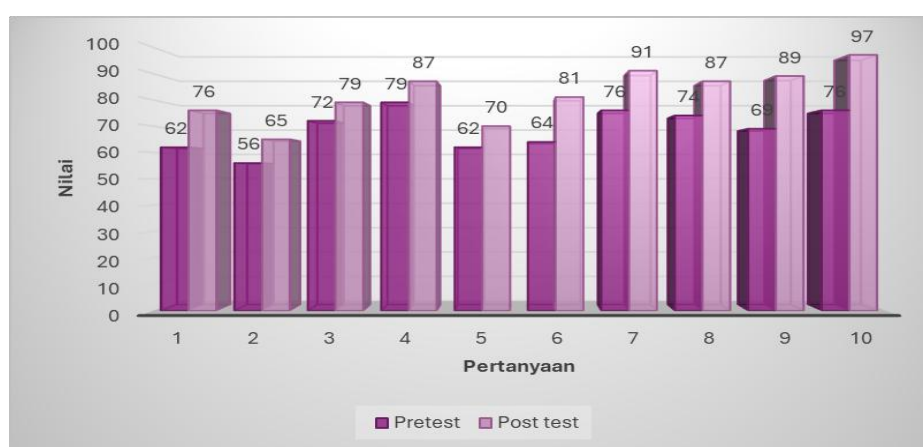
Klasifikasi hipertensi	Tekanan darah	n	(%)
Hipotensi	Sistolik < 90 mmHg dan diastolik < 60 mmHg	4	4
Normal	Sistolik <120 mmHg dan diastolik <80 mmHg.	25	25
Prehipertensi	Sistolik 120-139 mmHg atau diastolik 80-89 mmHg	38	38
Hipertensi Tingkat 1	Sistolik 140-159 mmHg atau diastolik 90-99 mmHg	17	17
Hipertensi Tingkat 2	Sistolik 160-179 mmHg atau diastolik 100-109 mmHg	9	9
Hipertensi Tingkat 3	Sistolik ≥180 mmHg atau diastolik ≥110 mmHg.	7	7

Tabel 3. Penggunaan Aplikasi TensiCare, Frekuensi Monitoring, dan Kepatuhan Obat (n=50)

Variabel	Kategori	n	(%)
Status Penggunaan TensiCare	Belum terdaftar	22	44
	Sudah terdaftar	28	56
Frekuensi Input Tekanan Darah	Tidak pernah	31	62
	Rendah (1–2 kali)	7	14
	Sedang (3–4 kali)	8	16
	Tinggi (≥ 5 kali)	4	8

Tabel 4. Kepatuhan Minum Obat pada Pengguna Aplikasi TensiCare (n=19)

Variabel	Kategori	n	(%)
Kepatuhan minum obat	Patuh	7	36.8
	Tidak patuh	12	63.2

**Grafik 1.** Peningkatan Pengetahuan Peserta Berdasarkan Hasil Pre-test dan Post-test

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian melalui edukasi hipertensi, skrining tekanan darah, serta pemanfaatan aplikasi TensiCare meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 13%. Meskipun sebagian peserta telah menggunakan aplikasi, pemanfaatan pencatatan tekanan darah masih rendah, dengan 62% peserta belum melakukan input data. Pada pengguna aplikasi (n=19), tingkat kepatuhan minum obat masih tergolong rendah (36,8%), sehingga menunjukkan perlunya intervensi lanjutan.

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan peningkatan literasi digital, pendampingan berkelanjutan melalui kader dan keluarga, serta penyederhanaan penggunaan aplikasi agar pemantauan tekanan darah dan kepatuhan pengobatan dapat dilakukan secara lebih konsisten dan berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DPPM Kemendiknas atas hibah BIMA Tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) dengan nomor kontrak 037/LPPM-UPH/VI/2025 serta Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pelita Harapan atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini

DAFTAR RUJUKAN

Chaturvedi, A., Zhu, A., Gadela, N. V., Prabhakaran, D., & Huffman, M. D. (2024). Social determinants of health and disparities in hypertension and cardiovascular diseases. *Hypertension*, *81*(3)(3, March 2024), 387–399. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.123.21354>

van den Boom, M., Janson, A., Faber, M.,

- Mergenthaler, C., Hak, E., & Smeets, H. M. (2022). Digital health technologies to improve medication adherence and treatment outcomes in patients with tuberculosis: Systematic review of randomized controlled trials. *Journal of Medical Internet Research*, 24(2), e33062. <https://doi.org/10.2196/33062>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023a). *Hasil utama Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023b). *Laporan tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Lemantara, J. (2024). Rancang bangun aplikasi hipertensi.edu sebagai media edukasi dan diagnosis penyakit hipertensi menggunakan metode naïve bayes dengan laplace correction. *Jurnal Informatika & Teknologi*, 5(1), 146–160. <https://doi.org/10.37373/infotech.v5i1.1197>
- Mengesha, E. W., Tesfaye, T. D., Boltana, M. T., Birhanu, Z., Sudhakar, M., Hassen, K., et al. (2024). Effectiveness of community-based interventions for prevention and control of hypertension in sub-Saharan Africa: A systematic review. *PLOS Global Public Health*, 4(7), e0003459. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0003459>
- Nazli Bashi, F., Fatehi, F., Mosadeghi-Nik, M., Askari, M. S., & Karunanithi, M. (2020). Digital health interventions for chronic diseases: a scoping review of evaluation frameworks. *BMJ Health & Care Informatics*, 27(1), e100066. <https://doi.org/10.1136/bmjhci-2019-100066>
- Noor Aliyah, R. D. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Primary Health Care Negara Berkembang; Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5)(17 Mei 2022), 5375–5396. <https://doi.org/10.36418/syntax-literature.v7i5.6999>
- Peiris, D., Praveen, D., Johnson, C., & Mogulluru, K. (2021). Use of mobile health systems to improve the detection and management of hypertension in low- and middle-income countries: A systematic review. *Journal of Hypertension*, 39(5), 860–870. <https://doi.org/10.1097/HJH.0000000000002732>
- Sabahi, S., Ahmadi, H., Esmaeili, A., et al. (2020). Mobile health technology for hypertension management: A systematic review. *Acta Medica Iranica*, 249–259. <https://doi.org/10.18502/acta.v58i6.4050>
- World Health Organization. (2025). *Noncommunicable diseases*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>